MEDIC NUTRICIA

Jurnal Ilmu Kesehatan

ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 1 Tahun 2026

Cahaya Ilmu Bangsa

ANALISIS KONDISI SANITASI LINGKUNGAN KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEHATAN PEKERJA: LITERATURE REVIEW

Dinar Mahajana Rani[1], Nabila Azzahra[2], Laudhita Safa Abidah[3], Varell Adrista Isman[4], Abul A 'la Al-Maududi[5]

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta

E-mail: azahrabilaa@gmail.com

Abstrak

Sanitasi lingkungan kerja merupaan salah satu aspek penting dalam menjaga kesehatan, keselamatan dan produktivitas pekerja. Kondisi sanitasi yang tidak memenuhi standar dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan, seperti penyakit infeksi, gangguan pernapasan, gangguan musculoskeletal, stres kerja, hingga kecelakaan kerja. Penelitian ini bertujuan utnuk menganalisis kondsis sanitasi lingkungan kerja dan dampaknya terhadap kesehatan pekerja melalui metode literature review. Pencairan literatir dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, dan ScienceDirect dengan rentang publikasi tahun 2021-2025. Artikel yang dipilih merupakan artikel berbahasa Indonesia dan Inggris yang membahas sanitasi lingkungan kerja serta dampaknya terhadap kesehatan pekerja. Data dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil penelitian yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan kerja yang kurang baik, seperti ventilasi yang tidak memadai, pencahayaan yang kurang, kebersihan lingkungan yang rendah, serta terbatsanya fasilitas sanitadi dan higiene, dapat meningkatkan risko gangguan kesehatan fisik dan mental serta menurunkan produktivitas pekerja. Sebaliknya, penerapan sanitasi lingkungan kerja yag kurang baik, didukung dengan program keselamatan dan kesehatan kerja (K3), dapat menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan produktif. Oleh karena itu, peningkatan penerapan sanitasi lingkungan kerja perlu mejadi perhatian dalam upaya perlindungan kesehatan pekerja

Kata Kunci: sanitasi lingkungan kerja, keseatan pekerja, keselamatan kerja, higiene, produktivitas.

Article history

Received : Juli 2026

Reviewed: Juli 2026

Published: Juli 2026

Copyright : Author

Publish by : Nutricia

This work is licensed under a creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license

Pendahuluan

Lingkungan kerja yang sehat dan aman merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga produktivitas sekaligus kesehatan pekerja. salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kondisi sanitasi lingkungan kerja, seperti ketersediaan air bersih, fasilitas sanitasi,

ISSN : 3025-8855

pengelolaan limbah, ventilasi, hingga kebersihan area kerja. Apabila kondisi sanitasi di tempat kerja tidak memenuhi standar, maka dapat meningkatkan risiko munculnya berbagai gangguan kesehatan, mulai dari penyakit infeksi, gangguan pernapasan, gangguan kulit, hingga kecelakaan kerja. Oleh karena itu, penerapan sanitasi lingkungan kerja yang baik menjadi bagian penting dalam upaya perlindungan kesehatan pekerja dan peningkatan kualitas lingkungan kerja.

Pekerja yang berada di lingkungan dengan sanitasi yang kurang baik umumnya lebih rentan mengalami berbagai masalah kesehatan akibat paparan faktor biologis, kimia, maupun fisik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerja sanitasi memiliki risiko lebih tinggi mengalami gangguan gastrointestinal, gangguan pernapasan, gangguan muskuloskeletal, serta cedera akibat kondisi kerja yang tidak memadai. Risiko tersebut semakin meningkat apabila didukung oleh kurangnya fasilitas sanitasi, penggunaan alat pelindung diri yang tidak optimal, serta minimnya pengawasan kesehatan kerja.

Selain berdampak pada kesehatan fisik, kondisi sanitasi lingkungan kerja yang buruk juga dapat mempengaruhi kesehatan mental dan produktivitas pekerja. Lingkungan kerja yang kotor, tidak nyaman, dan tidak higienis dapat menimbulkan stres kerja, menurunkan konsentrasi, serta meningkatkan kelelahan kerja. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut dapat berdampak pada meningkatnya angka absensi, penurunan produktivitas, dan menurunnya kualitas hidup pekerja secara keseluruhan.

Perkembangan industri dan peningkatan aktivitas kerja saat ini menuntut perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek sanitasi lingkungan kerja sebagai bagian dari program keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Penerapan sanitasi yang baik tidak hanya bertujuan untuk memenuhi regulasi, tetapi juga untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan produktif.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* dengan mengkaji artikel ilmiah mengenai kondisi sanitasi lingkungan kerja dan dampaknya terhadap kesehatan pekerja. Pencarian literatur dilakukan melalui database Google Scholar, PubMed, ScienceDirect. Artikel yang digunakan merupakan jurnal yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir (2021–2025). Kriteria inklusi meliputi artikel berbahasa Indonesia atau Inggris, dan membahas sanitasi lingkungan kerja serta dampaknya terhadap kesehatan pekerja. Data dari artikel yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan hasil penelitian dan menarik kesimpulan sesuai tujuan penelitian (Septiani et al., 2025).

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855

Vol. 23 No 1 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil *Systematic Review*

No	Penulis	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1	Nurhayati, Azra Muzaiyana Nasution, Rifqa Masry, Arini Dwi Rahmadani, Dinda Purnama Sari.	*Systematic review: sanitasi lingkungan di wilayah Pesisir.*	Peneliti ini menggunakan literature dengan desain deskriptif kualitatif.	Kondisi sanitasi lingkungan di wilayah pesisir Indonesia masih belum memenuhi standar kesehatan, menurut hasil literature review. Penurunan pengetahuan, pendapatan, perilaku masyarakat, dan kebiasaan turun-temurun menjadi faktor utama yang memengaruhi buruknya sanitasi lingkungan, yang meningkatkan risiko terjadinya berbagai penyakit (Nurhayati et al., 2024).
2	Lathifatul Adzkiyah.	*Identifikasi dan analisis risiko lingkungan kerja fisik dalam upaya pengendalian keselamatan dan kesehatan Kerja: literatur review*	Literature Review dengan pendekatan kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja yang tidak memenuhi standar, seperti pencahayaan yang kurang, kebisingan yang lebih tinggi daripada NAB, suhu kerja yang tinggi, dan ventilasi yang kurang baik, dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan (kelelahan mata, gangguan pendengaran, dan stres kerja) dan menurunkan produktivitas pekerja. Oleh

				karena itu, diperlukan perbaikan lingkungan kerja dan penerapan K3 (Adzkiyah, 2026).
3	Dini Dwi Pratiwi Chaerul, Muhammad Kidri Alwi, Ikhram Hardi.	*Penerapan higiene dan sanitasi rumah tangga pengolahan*	Penelitian ini menggunakan kuantitaif dengan pendekatan atau rancangan deskriptif. Sampel yang diambil sebanyak 30 pekerja pada 2 industri tahu.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebersihan pada proses pengolahan dan penyimpanan bahan baku telah memenuhi syarat. Namun, keselamatan dan higienitas pekerja masih belum optimal, dan lingkungan kerja secara keseluruhan tidak bersih. Kondisi ini meningkatkan risiko gangguan kesehatan, ketidaknyamanan, dan kecelakaan kerja karena lantai licin, pencahayaan, dan ventilasi yang kurang (Dini et al., 2021).
4	Anis Safety, Agus Kharmayana Rubaya, Sigid Sudaryanto.	*Gambaran sanitasi sarana produksi dan personal higiene karyawan di industri rumah tangga pangan mi lethek"x" dusun bendo trimurti srandakan bantul tahun 2022*	penelitian ini menggunakan survei deskriptif dan mengambil data primer dengan lembar checklist, observasi dan wawancara. Kemudian data dianalisis secara deskriptif.	Menurut penelitian ini , sanitasi sarana produksi di IRTP Mi Lethek "X" masih mengalami penyimpangan dalam kategori kritis, serius, dan besar. Selain itu, sebagian besar karyawan tidak memenuhi persyaratan higiene (68,40%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan kerja dan higiene pekerja masih perlu ditingkatkan untuk menjadi tempat kerja yang aman, bersih, dan mendukung kesehatan pekerja (Anis et al., 2022).
5.	Ayu Nabilah,	*Analisis Pengaruh*	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan

	Anna Luthfiya, Petrus Pito Nitit, Amaliyah	*Lingkungan Kerja Fisik terhadap Prouktivitas Karyawan Pada Perusahaan Di Jawa Timur Tahun 2025*	dengan pendekatan asosiatif	bahwa kondisi sanitasi lingkungan kerja berpengaruh terhadap kesehatan pekerja. Lingkungan kerja yang bersih, memiliki ventilasi dan pencahayaan yang baik, serta tingkat kebisingan yang terkendali dapat mengurangi risiko gangguan kesehatan, meningkatkan kenyamanan, dan mendukung produktivitas. Sebaliknya, kondisi lingkungan kerja yang buruk dapat meningkatkan stres, gangguan pernapasan, kelelahan, dan menurunkan kinerja pekerja (Nabilah et al., 2025).
6.	Linda Yasmin, Rifa'i Nur Faisal, Ema Willianti Dewi	*Analisis Penerapan Hygiene, Sanitasi, dan Keselamatan Kerja di Perusahaan Tour and Travel Kota Cirebon*	Deskriptif Kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa sanitasi lingkungan kerja yang diterapkan dengan baik, didukung oleh kebersihan area kerja, hygiene karyawan, serta pelaksanaan program K3, mampu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman. Kondisi ini berperan dalam menjaga kesehatan pekerja serta menurunkan risiko terjadinya penyakit akibat kerja (Yasmin et al., 2023).
7.	Rennie Rennie, Sri Sundari, Marisi Pakpahan	*Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada PT. Heulang*	Kuantitaif Deskriptif	Berdasarkan jurnal tersebut, kondisi sanitasi lingkungan kerja yang kurang baik, seperti ventilasi yang buruk, suhu ruang kerja yang panas, kebisingan tinggi, dan adanya debu, berpotensi

				menimbulkan penyakit akibat kerja (PAK), mengurangi kenyamanan, serta menurunkan konsentrasi pekerja. Sebaliknya, lingkungan kerja yang bersih, aman, serta didukung pencahayaan dan sirkulasi udara yang baik dapat meningkatkan kesehatan, kepuasan, dan kinerja karyawan. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan perbaikan ventilasi dan pencahayaan untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif (Rennie et al., 2024).
8.	Sunniva Grønoset Grasmo, Ingeborg Frostad Liaset and Skender Elez Redzovic	*Challenges of Accesing Hygiene Facilities when on the Move: An Exploratory Interview Study with UK Mobile Workers*	Deskriptif kualitatif dengan wawancara mendalam	Penelitian menunjukkan bahwa pekerja lapangan mengalami keterbatasan akses terhadap fasilitas sanitasi dan kebersihan seperti toilet, tempat cuci tangan, dan fasilitas higiene lainnya. Kondisi tersebut berdampak pada kesehatan fisik, kenyamanan kerja, serta kesejahteraan psikologis pekerja (Grasmo et al., 2021)
9.	Sophie Rutter1, Andrew Madden1 and Lauren White	*Home Care Wokers' Experience of Work Conditions Related to Their Occupational Health: A Qualitative Study*	Deskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan kerja yang kurang memadai, termasuk aspek keberishan dan sanitasi, berkontribusi terhadap gangguan muskuloskeletal, stres kerja, dan penurunan kesehatan pekerja (Rutter et al., 2023)
10.	Nicole Vance, Kupiri Ackerman-Barger, Jann Murray-García a, Fawn A. Cothran	*More than Jist Cleaning: A Qualitative Descriptive Study of Hospital Cleaning Staff as Patient Caregivers*	Deskriptif Kualitatif	Penelitian menemukan bahwa petugas kebersihan rumah sakit menghadapi berbagai risiko kesehatan akibat paparan lingkungan kerja yang kurang higienis, bahan kimia pembersih, dan tingginya beban kerja. Sanitasi yang beik berperan penting dalam melindungi kesehatan pekerja dan pasien (Vance et al., 2022)

MEDIC NUTRICIA
Jurnal Ilmu Kesehatan
ISSN : 3025-8855
Vol. 23 No 1 Tahun 2026
Cahaya Ilmu Bangsa

Pembahasan

Penelitian yang telah dikaji menunjukkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan kerja masih menjadi faktor penting yang memengaruhi kesehatan dan keselamatan pekerja. Setiap penelitian, terlepas dari fokusnya, menunjukkan bahwa sanitasi yang belum memenuhi standar dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja.

Sebagai hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Nurhayati et al., 2024) sanitasi lingkungan yang buruk dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk perilaku masyarakat, tingkat pengetahuan yang rendah, pendapatan, dan kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, yang menyebabkan lingkungan menjadi tidak sehat dan meningkatkan risiko terkena penyakit. Hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan sanitasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan fasilitas; perilaku masyarakat dan kesadaran mereka tentang menjaga kebersihan lingkungan juga dipengaruhi.

Selain itu, studi (Adzkiyah, 2026) menekankan betapa pentingnya kondisi fisik lingkungan kerja sebagai bagian dari sanitasi. Ada bukti bahwa stres kerja, gangguan pendengaran, kelelahan mata, dan penurunan produktivitas karyawan dapat disebabkan oleh pencahayaan yang kurang, kebisingan yang melebihi ambang batas (NAB), suhu kerja yang tinggi, dan ventilasi yang buruk. Oleh karena itu, pengendalian faktor fisik lingkungan kerja merupakan bagian penting dari upaya untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Penelitian (Nabilah et al., 2025) menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang bersih, memiliki ventilasi dan pencahayaan yang baik, serta tingkat kebisingan yang terkendali dapat menjaga kesehatan pekerja, meningkatkan kenyamanan, dan mendukung produktivitas. Sebaliknya, sanitasi yang buruk dapat menyebabkan gangguan pernapasan, kelelahan, stres kerja, dan penurunan kinerja. Penelitian (Yasmin et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan higiene, sanitasi, dan program K3 yang baik mampu menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan aman sehingga dapat mencegah penyakit akibat kerja serta mendukung kesehatan pekerja.

Selaras dengan itu, (Rennie et al., 2024) menyatakan bahwa ventilasi yang buruk, suhu tinggi, kebisingan, dan paparan debu dapat meningkatkan risiko penyakit akibat kerja serta menurunkan konsentrasi dan kenyamanan pekerja. Oleh karena itu, perbaikan sanitasi lingkungan kerja melalui peningkatan ventilasi, pencahayaan, dan pengendalian faktor fisik sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat dan produktif.

Selanjutnya, penelitian (Grasmo et al., 2021)menunjukkan bahwa pekerja lapangan mengalami keterbatasan akses terhadap fasilitas sanitasi, seperti toilet dan tempat cuci tangan, yang berdampak pada kesehatan fisik, kenyamanan kerja, dan kesejahteraan psikologis pekerja.

Selain itu, penelitian (Rutter et al., 2023) menemukan bahwa kondisi lingkungan kerja yang kurang memadai, termasuk aspek kebersihan dan sanitasi, berkontribusi terhadap gangguan muskuloskeletal, meningkatnya stres kerja, serta penurunan kesehatan pekerja.

Sejalan dengan itu, penelitian (Vance et al., 2022)menyimpulkan bahwa petugas kebersihan rumah sakit menghadapi risiko kesehatan akibat lingkungan kerja yang kurang higienis, paparan bahan kimia pembersih, dan tingginya beban kerja. Oleh karena itu, sanitasi yang baik berperan penting dalam melindungi kesehatan pekerja dan pasien.

Kesimpulan Dan Saran

berdasarkan hasil literature review, dapat diimpulkan bahwa kondisi sanitasi lingkungan kerja berpengaruh terhadap kesehatan, keselamatan dan produktivitas pekerja. Sanitasi yang kurang baik seperti ventilasi yang tidak memadai, kebersihan lingkungan yang rendah, serta kurangnya fasilitas sanitasi dan higiene, dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan dan menurunkan kenyamanan kerja. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan penerapan sanitasi lingkungan kerja, menjaga kebersihan lingkungan, serta memperkuat program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) utnuk menciptakan lingkungan kerja yang sehat, aman, dan produktif.

Daftar Pustaka

Adzkiyah, L. (2026). *IDENTIFIKASI DAN ANALISIS RISIKO LINGKUNGAN KERJA FISIK DALAM UPAYA PENGENDALIAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA : LITERATUR REVIEW*. *12*(2), 674–684.

Anis, S., Agus, K. R., & Sigid, S. (2022). *GAMBARAN SANITASI SARANA PRODUKSI DAN PERSONAL HIGIENE KARYAWAN DI INDUSTRI RUMAH TANGGA PANGAN MI LETHEK "X" DUSUN BENDO TRIMURTI SRANDAKAN BANTUL TAHUN 2022*. *15*(1), 29–36.

Dini, D. P. C., Muhammad, K. A., & Ikhram, H. S. (2021). *PENERAPAN HIGIENE DAN SANITASI RUMAH TANGGA PENGOLAHAN TAHU DI KELURAHAN BARA-BARAYA KOTA MAKASSAR*. *1*(5), 553–563.

Grasmo, S. G., Liaset, I. F., & Redzovic, S. E. (2021). *Home care workers ' experiences of work conditions related to their occupational health : a qualitative study*. 1–13.

Nabilah, A., Luthfiya, A., & Nitit, P. P. (2025). *Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik terhadap Produktivitas Karyawan Pada Perusahaan Di Jawa Timur*. *2*, 34–55.

Nurhayati, Azra, M. N., Rifqa, M., Arini, D. R., & Dinda, P. S. (2024). *SYSTEMATIC REVIEW : SANITASI LINGKUNGAN DI WILAYAH PESISIR*. *5*(2), 4439–4448.

Rennie, R., Sundari, S., & Pakpahan, M. (2024). *Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan Pada PT . Heulang*. (1).

Rutter, S., Madden, A., & White, L. (2023). *Challenges of accessing hygiene facilities when on the move : an exploratory interview study with UK mobile workers*. 1–13.

Septiani, P., Rahmi, I. R., & Rasyid, K. (2025). *Literatur Review Pengaruh Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Indonesia*. *18*(1), 25–32.

Vance, N., Ackerman-barger, K., & Murray-garcía, J. (2022). International Journal of Nursing Studies Advances " More than just cleaning " : A qualitative descriptive study of hospital cleaning staff as patient caregivers. *International Journal of Nursing Studies Advances*, *4*(June), 100097. https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2022.100097

Yasmin, L., Dewi, E. W., Karyawan, R., & Kerja, K. (2023). *Analisis Penerapan Hygiene, Sanitasi, dan Keselamatan Kerja di Perusahaan Tour and Travel Kota Cirebon 1*. *1*(2), 192–202.